



KOMPAS/SOELASTRI SOEKIRNO

SETELAH THE BRANDALS BEKERJA...

Band rock asal Jakarta, The Brandals, Kamis (16/1/2020) sore, melepaskan dahaga sebagian penggemar mereka. Band yang sempat vakum itu telah kembali lagi.

SOELASTRI SOEKIRNO

Kelima anggota band yang terdiri dari Eka Annash (vokal), Tony Dwi Setiaji (gitar), Mulyadi PM (gitar), Radhit Syaharzam (bas), dan Firman Zainudin (drum) itu tampil cukup energik saat tampil pada acara "Rooftop Gigs" yang digelar Kompas TV berkolaborasi dengan majalah *Hai* di balkon Lantai 6 Menara Kompas, Jakarta.

Penampilan The Brandals bertema "intimate dengan fans" itu memang menawarkan suasana berbeda. Selain tampil langsung di hadapan penggemar, program tersebut menonjolkan kedekatan dan keakraban para anggota band dengan para penggemarnya.

Penampilan The Brandals dibuka dengan lagu "Obsesi Mesin Kota" dan "Lingkar Labirin". Eka, meski sudah berusia 43 tahun, masih membuat penonton mengentak-entakkan kaki dan badan mengikuti kelincihannya menyanyi. Ia melompat-lompat, mengepalkan tangan ke atas, bahkan sempat menyanyi sambil jongkok.

Cuaca sore hari, yang semula cerah tetapi tiba-tiba berubah mendung dengan tiupan angin cukup kencang, tidak menghalangi Eka dan kawan-kawan beraksi. Penonton pun ikut bersemangat dibuatnya.

Para penonton juga tidak perlu menunggu aba-aba. Mereka turut menyanyi sejak lagu pertama dibawakan. Dua lagu tanpa jeda meski seusai lagu "Lingkar Labirin" ada sesi tanya jawab dengan penonton yang hadir.

Teman sejak kecil

Pada sesi itu, Eka menceritakan awal mula band tersebut terbentuk dan kisah-kisah di balik lagu-lagu yang mereka ciptakan. "Sebenarnya kami (anggota band) memang sejak kecil sudah saling mengenal, tinggal dalam satu lingkungan,

dan juga sempat beberapa kali ada pergantian personel," kata Eka.

Ya, anggota lama The Brandals, Eka dan Tony, memang bertetangga dan berteman sejak kecil. Sang vokalis dan Rully, drummer The Brandals yang meninggal dunia, adalah kakak-adik. Kemudian, soal keberadaan PM dan Radhit, personel "baru" yang sudah 10 tahun di band tersebut, ternyata dulu keduanya pernah main band bareng dengan Eka dan Tony.

"Lingkarannya begitu aja. Sudah saling tahu sejak lama. Ini memudahkan komunikasi antarkami," ujar Tony saat mengobrol sebelum The Brandals manggung.

Setelah berbincang-bincang dengan penonton, The Brandals melanjutkan pertunjukan dengan menyajikan lagu "Komplikasi Cinta Transit", "Retorika", dan "Awat Polizei".

Setelah membawakan tiga lagu berturut-turut, The Brandals menceritakan proyek yang sedang dikerjakan tahun 2020 ini. "Tahun ini kami ada persiapan album baru, sudah 80 persen. Insya Allah sebelum Lebaran bakal keluar," ujar Eka.

Suasana justru semakin meriah ketika The Brandals pamit undur diri. Sontak para penonton yang belum puas bernyanyi bersama berteriak dengan kompak. "Lagi, lagi, lagi".

Setelah Eka Annash berdiskusi dengan anggota yang lain, The Brandals menyajikan satu lagu terakhir berjudul "24.00 Lewat". Kali ini suasana semakin pecah. Penonton ikut berjingkrak bersama sampai masuk panggung.

Sempat vakum

Bagi penggemar musik rock, nama The Brandals sudah tidak asing lagi. Namun, band yang berdiri tahun 2003 itu sempat vakum dua kali karena kesibukan setiap anggota, ditambah meninggalnya Rully tahun 2015 karena serangan jantung.

Namun, masa rehat itu tidak berlangsung lama, The Brandals kembali ke sirkuit rock musik Indonesia pada 2016. Ternyata kesibukan di



Band The Brandals tengah beraksi di Rooftop Gigs yang diadakan oleh Kompas TV pada Kamis (16/1/2020) di Menara Kompas, Jakarta. Mahasiswa yang magang di Kompas Muda mewawancarai awak band The Brandals (foto kiri bawah).

dunia kerja tak mampu membendung kecintaan para awaknya untuk bermain musik. "Dan, juga almarhum Rully sebelum meninggal berpesan kepada kami, harus tetap *nge-band*," ujar Eka sebelum pertunjukan dimulai.

Kini, anggota personel The Brandals masing-masing telah punya pekerjaan. Eka, misalnya, bekerja sebagai *creative director* lepas, Tony (40) menjadi produser eksekutif dan komposer musik di Rooftopsound, Radhit (38) jadi produser di Rumah Produksi LynxFilms, PM (37) jadi fotografer lepas, dan Firman (39) jadi video editor di Ismaya Group.

Meski demikian, The Brandals tetap kembali menerima tawaran manggung walau jelas tak mungkin selalu membolos pada hari kerja. "Kami hanya menerima tawaran manggung pada akhir pekan atau tanggal merah karena mayoritas karyawan. Mau di dalam kota atau di luar kota sama, hanya akhir pekan," kata Tony sambil tertawa.

Eka menambahkan, apabila di dalam kota, masih memungkinkan tampil pada Jumat malam. Sementara untuk latihan persiapan manggung, menurut Radhit, biasanya dilakukan malam hari setelah jam kerja usai.

Namanya anak band, keinginan me-

reka untuk berkarya tak pernah putus. Setelah delapan tahun tidak membuat album, The Brandals akan merilis album baru tahun ini. "Untuk album ini, kami tetap memberi spirit lama, tetapi dengan nuansa baru," ujar Eka.

Terkait dengan lirik lagu, sejak awal mereka mengangkat keresahan para awak band. "Keresahan kami sebagai warga Jakarta coba kami *tuangin* dalam bentuk karya musik supaya lebih gampang dinikmati," ujar Eka.

Lirik yang kental dengan nuansa perjuangan kaum marginal dan kritik sosial juga dipastikan akan tetap menjadi ciri The Brandals yang mereka harapkan bisa dinikmati dari generasi ke generasi.

Selain mengeluarkan album baru, mereka juga akan merilis karya lain, seperti film dokumenter, *vinyl*, dan produk cendera mata. "Banyak karya-karya kami rata-rata bentuknya ada kaset dan DVD. Kami akan membuat versi digital agar dapat diakses kapan pun dan bisa bertahan lama," ucap Tony.

Karya dari The Brandals didigitalisasi agar ada regenerasi penggemar dari grup musik *garage punkers* tersebut. The Brandals tetap ingin relevan dengan perubahan zaman. (*)

